



# Gita Setra

HIMBAUAN DARI DAN UNTUK LAPANGAN



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga  
Balai Pengembangan Kegiatan Belajar  
Jayagiri Lembang

1987

VIII  
1987

Kata Pengantar . . . . .	3
V. Cara Mengolah dan Menganalisa Hasil Uji Coba . . . . .	4
Hasil Penelitian Bulletin "Kejar" . . . . .	9
Aneka Kegiatan BPKB Jayagiri . . . . .	12
Suatu Model Pelatihan Pamong Belajar . . . . .	24
Pedoman Evaluasi . . . . .	27
Dari Oleh dan Untuk Kita . . . . .	29

Pananggung Jawab	:	Kepala BPKB Jayagiri Lembang
Pimpinan Redaksi	:	Kepala Seksi Pengembangan Sarana Kegiatan Belajar
Staf Redaksi	:	Duden Surachman
		Surono
		Paiman Umar
		Agus Ruhiyat
Illustrator	:	Endang Djumaryana
Fotografer	:	Parwoto
Distributor	:	Nana Ayum
Penerbit	:	Unit Percetakan BPKB Jayagiri.

*Kiri : Kepala BPKB Jayagiri, Drs. Maman Suherman memberikan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah di Indonesia kepada tamu negara dari Marshall Island, Mr. Phill K. Kabua dan Mr. Jack Helkena (salah seorang tidak nampak dalam gambar) yang berkunjung ke Jayagiri.*

*Kanan : Ms. DR. Estela H. Parcia dan Mr. Hernando Dijon utusan dari Unesco sedang memperhatikan penjelasan tentang permainan simulasi "Membangun Masyarakat Bahagia" yang disampaikan oleh DR. Zainudin Arif dan Sayuti Inu Kertopati.*

*Kiri : Uji coba paket Pelatihan Dasar Pembangunan Masyarakat: yang dihasilkan oleh BPKB Jayagiri untuk yang kedua kalinya dilakukan di SKB Purbolinggo Lampung Tengah. Tim fasilitator yang disampaikan oleh Drs. Muslih Thoyib (Kasi Program) BPKB Jayagiri menyampaikan proses pelaksanaan uji coba tersebut.*

*Kanan : Salah seorang mahasiswa jurusan PLS dari Universitas Lampung (UNILA) yang mengadakan Praktek Kerja Lapangan ke BPKB Jayagiri berkesempatan mengadakan tanya jawab dengan warga belajar di lab site BPKB Jayagiri.*

## KATA PENGANTAR

Dalam tahun anggaran 1986/1987, Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri, telah mengembangkan beberapa model pelatihan, sarana belajar, dan evaluasi, yang sekaligus menguji-cobakan model-model tersebut, baik yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) maupun yang dilakukan di Laboratorium Site BPKB Jayagiri.

Pelaksanaan uji-coba yang melibatkan langsung SKB, yakni adalah :

1. Uji-coba Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan dan Hasil Pelatihan yang dilakukan SKB, pada tanggal 29 Januari 1987 di SKB Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Tujuan pelaksanaan uji-coba ini adalah untuk memperoleh masukkan dari staf SKB terhadap pedoman tersebut, guna perbaikan-perbaikan. Sehingga Pedoman tersebut dapat dijadikan pedoman oleh SKB di seluruh Indonesia dalam rangka pelaksanaan Evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan dan hasil pelatihan yang dilakukan oleh SKB.
2. Uji-coba Paket Pelatihan Dasar Pembangunan Masyarakat, dari tanggal 9 sampai dengan 16 Pebruari 1987, di SKB Purbolinggo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Uji-coba di SKB Purbolinggo adalah merupakan uji-coba yang kedua, sedangkan uji-coba yang pertama dilaksanakan di SKB Cibeureum, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Tujuan pelaksanaan uji-coba ini adalah untuk memperoleh masukkan dari staf SKB terhadap Paket tersebut, guna perbaikan-perbaikan. Sehingga Paket tersebut dapat dijadikan pedoman oleh SKB di seluruh Indonesia dalam rangka pelaksanaan Pelatihan bagi Pamong Belajar, Tutor atau Penggerak Pendidikan Luar Sekolah di tingkat desa/kelurahan.

Redaksi telah menerima isian rubrik "Dari-Oleh-Untuk Kita" dari SKB seluruh Indonesia. Dalam terbitan "Gita Setra" kali ini, redaksi akan mencoba membalas sebagian dari surat yang masuk, sedangkan yang lainnya akan dibalas pada terbitan berikutnya.

Akhirnya, di awal tahun anggaran 1987/1988, marilah kita senantiasa memohon perlindungan kehadirat Allah Swt. semoga kita sebagai anggota KORPRI dapat melaksanakan amanat sebagaimana yang tertuang dalam janji SAPTA PRASETYA KORPRI sebaik-baiknya, terutama dalam mensukseskan "Pesta Demokrasi" 23 April 1987 yang akan datang.

Semoga.

Redaksi.

## **“MENGOLAH dan MENGANALISA HASIL UJI COBA”**

## PENGEMBANGAN SARANA BELAJAR SUPLEMEN PAKET "A"

## *Sambungan Gita Setra VII 1986*

## V. CARA MENGOLAH DAN MENGANALISA HASIL UJI COBA

Untuk mengolah dan menganalisa hasil uji coba. Langkah pertama, kita harus mempersiapkan format seperti contoh di bawah ini :

## Format

## TABULASI JENIS SARANA BELAJAR SIMULASI JUDUL.....

Norm-norm dan kolom-kolom yang ada pada item pertanyaan kelompok I, II dan III dapat berubah sesuai dengan instrumen yang digunakan, karena instrumen jenis sana belajar Simulasi akan berbeda dengan instrumen yang diperlukan untuk jenis Lembaran Penggerak Diskusi. Yang berbeda di sini adalah item-item pertanyaannya.

2. Sebelum kolom keterangan dapat ditambah kolom-kolom lain yang diperlukan untuk mengetahui identitas setiap respondent, misalnya; kolom untuk umur, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya yang dianggap perlu.

*Keterangan pada format;*

NRT = Nilai rata-rata

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

S = Simpangan baku (Standart Difiasi)

*Langkah kedua*, mentabulasi setiap jawaban respondent sekaligus memberi skor dan skor tersebut dimasukan kedalam format.

Misalnya; Jumlah respondent ada 10 orang, setelah skor-skor tersebut dimasukan kedalam format dan keadaannya seperti pada contoh berikut ini;

**TABULASI JENIS SARANA BELAJAR SIMULASI JUDUL . . . . .**

No.Respondent	Item Pertanyaan Kelompok I (Kemarahan)						Item Pertanyaan Kelompok II (Pemahaman)						Item Pertanyaan Kelompok III (Kesesuaian)						Jumlah 1,2 & 3	Ket-		
	1	10	13	15	16	Jml.1	2	6	7	8	11	18	Jml.2	3	4	5	9	12	14	17	Jml.3	
1	3	2	3	3	3		2	4	2	2	2	3		3	3	3	3	4	3	2		
2	4	3	4	4	3		4	2	1	4	3	3		4	2	3	3	4	3	3		
3	4	3	4	4	3		4	3	3	5	4	4		4	2	4	5	3	4	4		
4	4	3	3	3	3		3	3	3	5	3	4		3	3	4	5	3	4	3		
5	4	4	4	4	3		4	4	3	5	3	4		4	3	2	4	4	4	4		
6	4	5	5	4	3		5	3	3	5	3	3		4	4	4	5	4	3	4		
7	3	2	3	4	2		2	4	3	5	3	2		1	3	2	4	5	3	3		
8	3	3	3	3	2		4	2	2	5	2	3		3	2	3	4	5	4	4		
9	3	3	3	3	1		3	3	3	5	3	3		4	3	3	4	5	4	4		
10	4	3	4	3	3		2	1	2	3	3	4		4	3	3	4	5	4	4		
	Jumlah	=					Jumlah	=						Jumlah	=						Jumlah	=
	NRT	=					NRT	=						NRT	=						NRT	=
	NT	=					NT	=						NT	=						S	=
	NR	=					NR	=						NR	=						NT	=
																					NR	=

*Langkah ketiga*, adalah menjumlah skor-skor sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan sesuai juga dengan kolom-kolom yang tersedia dalam format, setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah dari setiap kelompok serta dicatat dibagian bawah dari format. Lihat contoh di bawah ini :

**TABULASI JENIS SARANA BELAJAR SIMULASI JUDUL . . . . .**

No. Respondent	Item Pertanyaan Kelompok I (Kemenarikan)						Item Pertanyaan Kelompok II (Pemahaman)						Item Pertanyaan Kelompok III (Kesesuaian)						Jumlah 1,2 & 3	Ket-	
	1	10	13	15	16	Jml.1	2	6	7	8	11	18	Jml.2	3	4	5	9	12	14	17	
1	3	2	3	3	3	14	2	4	2	2	2	3	15	3	3	3	4	3	2	21	*) 50
2	4	3	4	4	3	18	4	2	1	4	3	3	17	4	2	3	3	4	3	22	*) 57
3	4	3	4	4	3	18	4	3	3	5	4	4	23	4	2	4	5	3	4	26	*) 67
4	4	3	3	3	3	16	3	3	3	5	3	4	21	3	3	4	5	3	4	25	*) 62
5	4	4	4	3	19	4	4	3	5	3	4	23	4	3	2	4	4	4	4	25	*) 67
6	4	5	4	3	21	5	3	3	5	3	3	24	4	4	4	5	4	3	4	22	*) 67
7	3	2	3	2	14	2	4	3	5	3	2	19	1	3	2	4	5	3	3	21	*) 54
8	3	3	3	2	14	4	2	2	5	2	3	18	3	2	3	4	5	4	4	25	*) 57
9	3	3	3	1	13	3	3	3	5	3	3	20	4	3	3	4	5	4	4	27	*) 60
10	4	3	3	3	17	2	1	2	3	3	4	15	4	3	3	4	5	4	4	27	*) 59
	Jumlah	=	164	Jumlah	=	195	Jumlah	=	241	Jumlah	=	600	NRT	=	24,1	NRT	=	60	NRT	=	60
	NRT	=	16,4	NRT	=	19,5	NRT	=	24,1	NRT	=	60	NT	=	27	NT	=	67	NR	=	50
	NT	=	21	NT	=	24	NT	=	27	NR	=	21	NR	=	21	NT	=	67	NR	=	50
	NR	=	13	NR	=	15															

Keterangan : 0 Skor hasil penjumlahan tiap kelompok (lihat arah panah).

\*) Skor hasil penjumlahan dari skor yang bertanda 0, sekaligus skor-skor tingkat efektivitas Sarana Belajar.

Langkah keempat, yakni mengukur tingkat kemenarikan, tingkat pemahaman, tingkat kesesuaian dan tingkat efektivitas sarana belajar.

Untuk mencari/mengukur itu semua di-pergunakan rumus Struges seperti berikut ini :

$$1 + (3,3) \log n$$

$n$  = jumlah respondent.

### 1. Tingkat Kemenarikan Sarana Belajar

NRT untuk tingkat kemenarikan = 16,4

NT untuk tingkat kemenarikan = 21

NR untuk tingkat kemenarikan = 13

Kemudian kurangi NT dengan NR.

$$NT = 21$$

$$NR = \frac{13}{8} -$$

Langkah selanjutnya adalah kita mem-pergunakan rumus Struges

$$1 + (3,3) \log n$$

$$1 + (3,3) \log 10$$

$$1 + (3,3) 1$$

$$1 + 3,3 = 4,3$$

Untuk memperoleh interval dari kri-teria nilai kemenarikan adalah sebagai berikut : Hasil pengurangan NT dikurangi NR dibagi hasil mempergunakan rumus Struges 4,3 dibulatkan jadi 4.

Maka hasilnya sebagai berikut :

$8 : 4 = 2$  Jadi interval yang diperguna-kan adalah 2.

Kita dapat memulai dari nilai tertinggi dari tingkat kemenarikan

Kriteria	Skor
Sangat menarik	21 — 19
Menarik	18 — 16 *)
Cukup menarik	15 — 13
Kurang menarik	12 — 10
Tidak menarik	9 — 7

\*) NRT = 16,4 dibulatkan menjadi 16

Jadi tergambar bahwa untuk tingkat kemenarikan dilihat dari nilai rata-ratanya sarana belajar tersebut berada pada ke-dudukan Menarik. Maka dengan demikian sarana belajar tersebut ditinjau dari segi kemenarikannya dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pada lokasi sasaran.

### 2. Tingkat Pemahaman Sarana Belajar

Untuk tingkat Pemahaman ini caranya sama seperti pada cara dihitung ditingkat kemenarikan.

NRT = 19,5 dibulatkan menjadi 20

$$NT = 24$$

$$NR = \frac{15}{9} -$$

Karena jumlah respondennya sama yakni 10, maka otomatis hasil perhitungan dengan mempergunakan rumus Struges adalah sama yaitu = 4,3 dibulatkan karena kurang dari setengah = 4

Jadi interval yang dihasilkan = 9 : 4 = 2,5 karena lebih dari setengah maka dibulatkan menjadi 3.

Kriteria	Skor
Sangat dipahami	24 – 21
Dipahami	20 – 17 *)NRT =
Cukup dipahami	16 – 13 20
Kurang dipahami	12 – 9
Tidak dipahami	8 – 5

Jadi tergambar bahwa untuk tingkat pemahaman, dilihat dari nilai rata-ratanya sarana belajar tersebut berada pada kedudukan *dipahami*. Maka dengan demikian sarana belajar tersebut ditinjau dari segi pemahaman dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada lokasi sasaran.

### 3. Tingkat Kesesuaian Sarana Belajar

NRT	= 24, 1 dibulatkan 24
NT	= 27
NR	= 21
	6

Karena jumlah respondentnya sama, maka hasil perhitungan dengan mempergunakan rumus Sturges pun sudah diketahui yakni 4,3 (4). Jadi interval yang dihasilkan = 6 : 4 = 1,50 dibulatkan menjadi 2.

Kriteria	Skor
Sangat sesuai	27 – 25
Sesuai	24 – 22 *)NRT =
Cukup sesuai	21 – 21 24
Kurang sesuai	18 – 16
Tidak sesuai	15 – 13

Jadi terlihat bahwa untuk tingkat kesesuaian, dilihat dari nilai rata-ratanya

sarana belajar tersebut berada pada kedudukan *Sesuai*. Maka dengan demikian sarana belajar tersebut ditinjau dari segi kesesuaian dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pada lokasi sasaran.

### 4. Tingkat Efektivitas Sarana Belajar

NRT	= 60
NT	= 67
NR	= 50
	17

Jumlah respondennya sama yakni 10, maka hasil perhitungan dengan mempergunakan rumus Sturges sudah dapat diketahui yakni 4,3 (4). Dengan demikian interval yang dihasilkan = 17 ; 4 = 4,25 dibulatkan menjadi 4.

Kriteria	Skor
Sangat efektif	67 – 6
Efektif	62 – 58 *) NRT =
Cukup efektif	57 – 53
Kurang efektif	52 – 48
Tidak efektif	47 – 43

Jadi terlihat bahwa untuk tingkat efektivitas, dilihat dari nilai rata-ratanya sarana belajar tersebut berada pada kedudukan *efektif*. Maka dengan demikian sarana belajar tersebut ditinjau dari segi efektivitasnya dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pada lokasi sasaran.

### Kesimpulan:

Dari keseluruhan penilaian khalayak mulai dari tingkat kemenarikan, pemahaman

kesesuaian dan efektivitas sarana belajar, maka sarana belajar tersebut tidak mengalami perubahan ataupun perbaikan dengan ungkapan lain bahwa sarana belajar tersebut dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pada lokasi sasaran.

Perlu diketahui, apabila salah satu

kelompok (kemenarikan, pemahaman, kesesuaian dan efektivitas) sarana belajar nilai/skor kriterianya berada pada kedudukan tidak atau kurang, maka sarana belajar tersebut harus mengalami perbaikan. Untuk perbaikan tersebut perlu dilihat juga kolom saran yang terdapat pada instrumen.

\*\*\*\*



## Hasil Penelitian Bulletin "KEJAR"

Kelompok-kelompok Belajar Paket A di lingkungan labsite BPKB Jayagiri, setiap bulan sekali dikirim bulletin "Kejar" yang diterbitkan oleh BPKB Jayagiri. Isinya mengenai berbagai pengetahuan dan pengalaman yang diangkat dari para Tutor dan Warga Belajar.

Hasil penelitian mengenai bulletin tersebut yang dilakukan pada akhir tahun 1986 yang baru lalu, menunjukkan bahwa :

1. Bulletin Kejar dirasakan banyak manfaatnya dalam menunjang proses belajar mengajar, walalupun di antara para pembaca (khususnya warga belajar) masih merasakan kesulitan untuk memahami isinya. Hal ini disebabkan kemampuan mereka dalam membaca dan menafsirkannya masih terbatas.
2. Ada dua pendapat yang berbeda mengenai waktu penerbitan:

- a. mengharapkan bulletin Kejar terbit setiap 1 bulan sekali
- b. mengharapkan bulletin Kejar terbit setiap 1 bulan dua kali.

3. Dengan bulletin Kejar, merupakan ragi belajar bagi Warga Belajar sehingga dapat mengembangkan kreativitas Warga Belajar dalam:

- a. gemar membaca dan menulis
- b. mencoba menuangkan buah pikirannya dalam bentuk naskah atau cerita kejadian di daerah sekitarnya untuk dikirimkan kepada redaksi.
- c. keaktifan belajar apabila membaca/mendengar kemajuan kejar lain.

4. Bulletin Kejar tidak saja berisikan tentang materi/pelajaran Paket A, tapi juga berisi pengetahuan lain, seperti; keterampilan memasak, kesenian, olahraga, serta pengetahuan lain yang sangat praktis dan mudah dimengerti oleh kelompok belajar.

5. Melihat dampak di atas, maka bulletin Kejar sangat diperlukan sekali oleh kelompok-kelompok belajar, serta dapat menumbuhkan kreativitas warga belajar dalam proses belajar. Kelompok belajar yang satu dapat mengetahui kelompok belajar yang lainnya, baik dalam hal kemajuan ataupun kemundurannya, serta dapat mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang sedang atau telah dilaksanakan di BPKB Jayagiri.

BPKB Jayagiri telah menyusun dan sekaligus menguji-coba instrumen penilaian keberhasilan Program Kejar Paket A dan Kejar Usaha sebagai berikut :

## WARGA BELAJAR

- 1. Pertambahan dan pengurangan warga belajar (sejak penerimaan dana sampai saat penilaian).
  - a. Bertambah 30% +
  - b. 20% — 29%
  - c. 10% — 19%
  - d. 0% — 9%
  - e. — 0%
- 2. Volume kehadiran/keaktifan warga belajar (sejak penerimaan dana sampai saat penilaian).
  - a. 0 — 19%
  - b. 20 — 39%
  - c. 40 — 59%
  - d. 60 — 79%
  - e. 80 — 100%

## DANA BELAJAR

- 1. Pertambahan dan pengurangan dana belajar (sejak penerimaan dana sampai saat penilaian).
  - a. Bertambah 9% +
  - b. 6% — 8%
  - c. 3% — 5%
  - d. 0% — 2%
  - e. — 0%
- 2. Ketepatan dalam penyisihan dana belajar (sejak penerimaan dana sampai saat penilaian).
  - a. 80% — 100%
  - b. 60% — 79%
  - c. 40% — 59%
  - d. 20% — 39%
  - e. 0% — 19%

3. Kesetiaan Kelompok belajar dalam melaksanakan penyisihan (sejak penerimaan dana sampai saat penilaian).

- a. 80% — 100%
- b. 60% — 79%
- c. 40% — 59%
- d. 20% — 39%
- e. 0% — 19%

### MENGHITUNG KATAGORI PER KELLOMPOK BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN RUMUS :

$$WB_1 + WB_2 + DB_1 + DB_2 + PB_1 + PB_2 +$$

$$PB_3 =$$

### KATAGORISASI KELLOMPOK BELAJAR

Nilai 33	—	40	Katagori A (baik sekali)
25	—	32	Katagori B (Baik)
17	—	24	Katagori C (Cukup)
9	—	16	Katagori D (Kurang)
0	—	9	Katagori E (Gagal)

### PROSES BELAJAR

1. Kecepatan menyelesaikan satu buku Paket A/per kelompok.

- a. — 1 bulan
- b. 1 -- 1,9 bulan
- c. 2 — 2,9 bulan
- d. 3 — 3,9 bulan
- e. 4 bulan lebih

2. Keluasan materi yang diajarkan dalam kelompok

- a. 5 materi pelajaran atau lebih
- b. 4 materi pelajaran
- c. 3 materi pelajaran
- d. 2 materi pelajaran
- e. 1 materi pelajaran

3. Cara melakukan kegiatan belajar

- a. 5 cara kegiatan belajar
- b. 4 cara kegiatan belajar
- c. 3 cara kegiatan belajar
- d. 2 cara kegiatan belajar
- e. 1 cara kegiatan belajar

Menghitung indeks keberhasilan Daerah dalam pelaksanaan Program kelompok belajar, dengan Rumus :

$$IK = \frac{5a + 4b + 3c + 2d + e}{A + B + C + D + E}$$

- a. Jumlah Kejar katagori A
- b. Jumlah Kejar katagori B
- c. Jumlah Kejar katagori C
- d. Jumlah Kejar katagori D
- e. Jumlah Kejar katagori E

Katagorisasi Daerah dalam pelaksanaan Program Kejar.

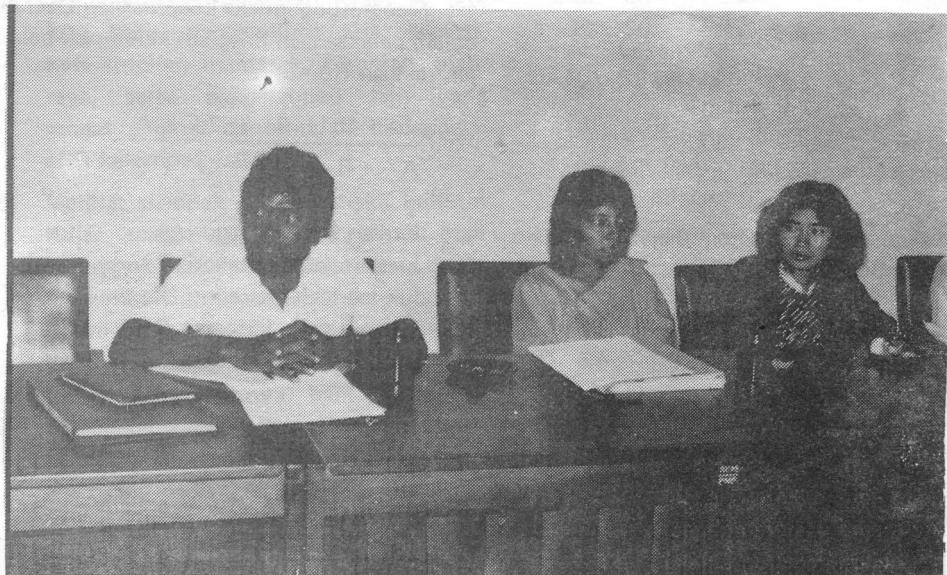
Bila IK	4	—	5	Baik sekali
	3	—	3,9	Baik
	2	—	2,9	Cukup
	1	—	1,9	Kurang
	0	—	0,9	Gagal.



# ANEKA KEGIATAN BPKB JAYAGIRI

Pada tanggal 25 Nopember sampai dengan 7 Desember 1986 BPKB Jayagiri kedatangan tamu dari Republik Maldives sebanyak 2 orang yaitu Miss Aishash Mohamed Didi dan Mr. Ahmed Solih. Tujuannya datang ke BPKB Jayagiri antara lain untuk mempelajari sistem Pendidikan non formal khususnya pendidikan kependuduk-

an yang diterapkan di Indonesia untuk masyarakat pedesaan yang masih buta huruf, termasuk juga sarana belajar yang digunakan untuk mengajar di masyarakat. Untuk mengetahui kebutuhan dan keadaan lingkungan masyarakat pedesaan maka beliau diajak ke kelompok belajar di desa Cikole salah satu lab site BPKB Jayagiri



*Dari kiri ke kanan Mr. Ahmed Solih, Miss Aishash Mohamed Didi dari Republik Maldives, Dra. Tri Susilowati staf BPKB Jayagiri dalam acara Ramah Tamah.*



Drs. HM. Soeharto (membelakangi lensa) dan staf dibantu oleh Sayuti Inu Kertopati (penterjemah) sedang menjelaskan cara penggunaan sarana belajar kepada dua orang tamu dari Maldives.

dan sekaligus sebagai tempat identifikasi dan uji coba sarana belajar yang dibuat. Sarana belajar yang dihasilkan antara lain:

a. Permainan simulasi

- b. Kaset pemula diskusi dalam bahasa Inggris, Maldives dan Indonesia
- c. Poster tunggal
- d. Poster seri
- e. Grafik pertumbuhan penduduk



Acara perpisahan dengan tamu dari Republik Maldives yakni pemberian Cinderata, dari BPKB yang disampaikan oleh Kepala BPKB Drs. Maman Suherman kepada Miss Aishash Mohamed.

Selanjutnya tanggal 9 sampai 17 Desember di BPKB Jayagiri dilaksanakan Pentaloka PORDES yang diikuti oleh 27 orang Kasi Keolahragaan Kanwil Depdikbud, 27 orang staf daerah tingkat provinsi, 1 orang staf Menpora, 2 orang staf Direktorat Keolahragaan, 1 orang staf tenaga teknis, 2 orang staf BPKB Jayagiri dan Kebon Jeruk, dan 2 orang dari Perwosi Jawa Barat. Dari BPKB Jayagiri diwakili oleh Sdr. Waluyo Saputra SH. staf Seksi Penyuluhan dan Penilaian. Pada kesempatan ini juga dilaksanakan festival olahraga tradisional tepatnya tanggal 14 Desember bertempat di lapangan olahraga BPKB Jayagiri, untuk mempertandingkan 9 cabang olahraga tradisional yaitu :

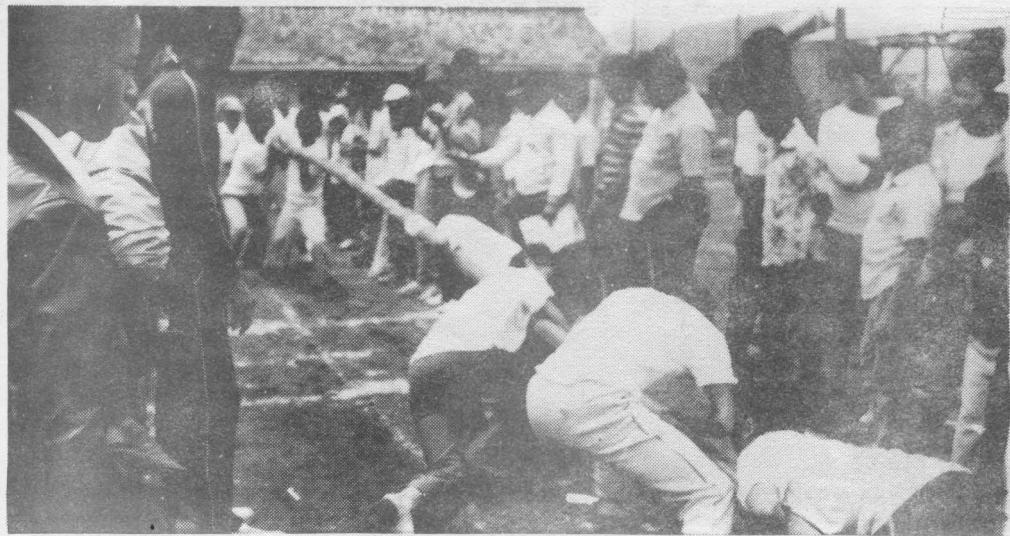
- a. Patok lele
- b. Egrang

- c. Dogongan
- d. Sumpit
- e. Hadang
- f. Benteng
- g. Gebuk bantal
- h. Gasing
- i. Terompah panjang

Festival ini diikuti oleh 10 desa se Kecamatan Lembang. Bertepatan dengan diadakannya Pentaloka PORDES,, BPKB Jayagiri memperoleh pesanan untuk mengembangkan sarana belajar penggerak olahraga dari Direktorat Keolahragaan berupa 2 judul foto novella, 1 set slaid suara, 1 judul booklet suplemen slaid suara, sekaligus digandakan dan diujicobakan di BPKB Jayagiri. Untuk uji coba penilaianya didasarkan pada 3 aspek yaitu :



*Peserta olahraga tradisional cabang egrang sedang berlomba mencapai finish.*



*Adu otot . . . inilah yang terjadi pada kedua tim dogongan.*

- a. Aspek kemenarikan (attractiveness)
- b. Aspek pemahaman (comprehension)
- c. Aspek kesesuaian (akseptabilitas).

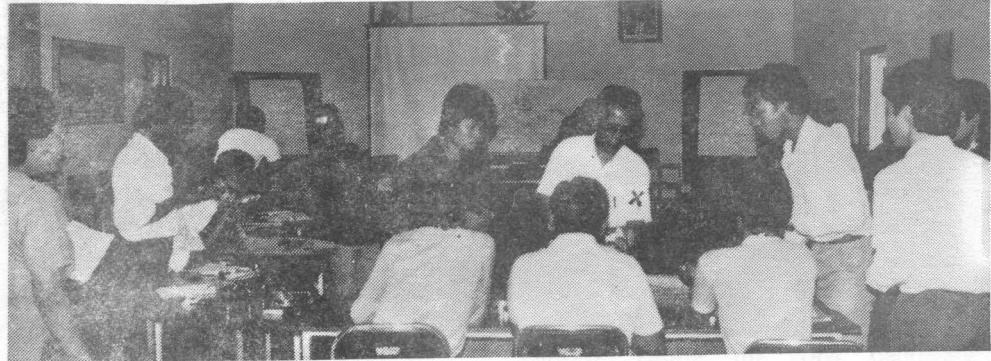
Dari hasil uji coba baik dilingkungan sendiri maupun di lapangan dapat disimpulkan bahwa ke 4 sarana belajar tersebut cukup menarik, cukup dapat dipahami dan cukup sesuai untuk proses belajar mengajar.



*Peserta olahraga tradisional, gebuk bantal sedang mengeluarkan segala kemahirannya untuk menjatuhkan lawannya* 15

Dalam membuka tahun 1987 BPKB melaksanakan pelatihan Pamong Belajar tepatnya tanggal 5 sampai 10 Januari yang diikuti oleh 9 desa dari Kecamatan Lembang, 1 desa dari Kecamatan Rancaekek. Jumlah peserta seluruhnya ada 20 orang.

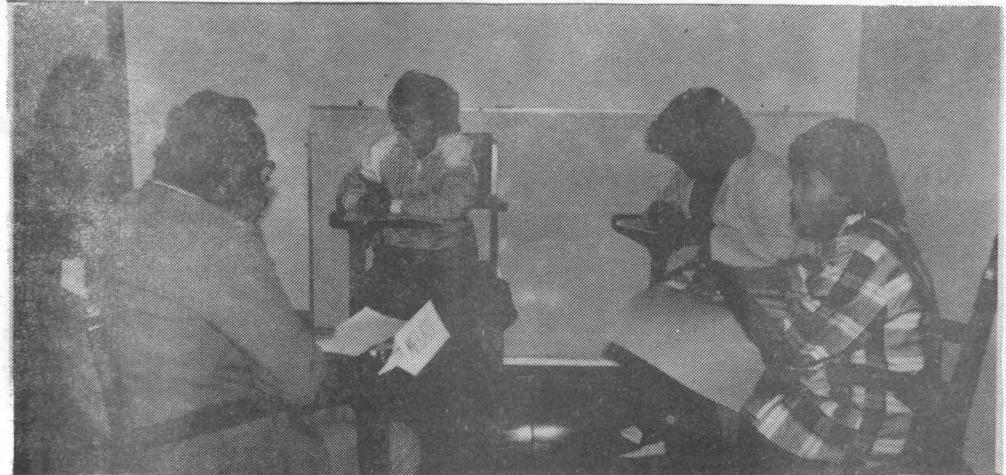
annya baru hari berikutnya diberikan materi belajar sesuai dengan hasil identifikasi hari pertama. Dengan tujuan bahwa dengan menggali kebutuhan dari peserta pelatihan maka materi yang diberikan akan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini BPKB



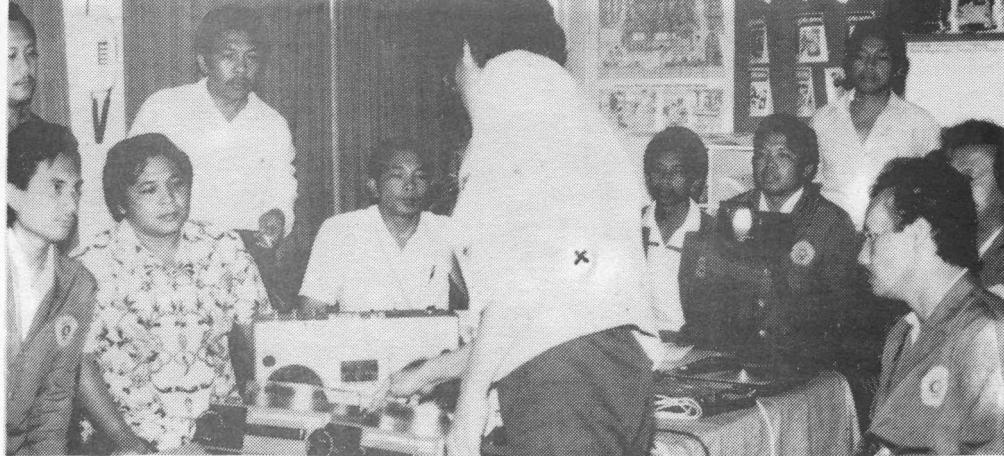
x) Sdr. Nana Suhana (staf BPKB Jayagiri) sedang praktik pembuatan selai pisang pada Pelatihan Pamong Belajar lab site BPKB Jayagiri.

Dalam pelatihan Pamong Belajar kali ini BPKB mencoba menggunakan metode yang lain dari biasanya yaitu hari pertama digunakan untuk menggali kebutuhan dari peserta pelatihan. Setelah diketahui kebutuh-

harus menemukan metode yang efektif dan efisien untuk mengadakan pelatihan baik untuk Pamong Belajar maupun tutor yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi SKB.



16 Kegiatan diskusi kelompok pada Pelatihan Pamong Belajar lab site BPKB Jayagiri.



x) Sdr. Iksan (staf BPKB Jayagiri) sedang menjelaskan cara penggunaan sarana belajar perangkat keras pada Mahasiswa STKIP Pring Sewu Lampung.

Masih dalam bulan Januari, tepatnya tanggal 13 sampai 17 Universitas Lampung mengadakan kunjungan ke BPKB Jayagiri, sebanyak 103 orang mahasiswa dan 10 dosen. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mengadakan studi lapangan, termasuk me-

ngunjungi lab site BPKB Jayagiri. Selanjutnya di susul oleh STKIP Pring Sewu Lampung dari tanggal 19 sampai 22 untuk gelombang I dan tanggal 23 sampai 26 gelombang II, maksud kunjungannya sama dengan UNILLA yaitu studi lapangan.



Mahasiswa PLS UNILLA bergambar bersama dengan Warga Belajar Kejar Paket A Budi Asih Desa Cikole Lembang.

x) Kepala SKB dipimpin oleh Drs. Muslih Thoyib (Wakil Ketua Tim Pelaksanaan) sedang membuka kegiatan Uji Coba Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan dan Hasil Pelatihan.



Kegiatan dari BPKB sendiri pada bulan Januari tepatnya tanggal 29, mengadakan uji coba Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan dan Hasil Pelatihan yang dilakukan SKB, yang bertempat di SKB Tanjung Sari Sumedang. Uji coba ini dilaksanakan

oleh Seksi Penyuluhan dan Penilaian. Hasil uji coba tersebut antara lain diperolehnya saran-saran yang sangat berguna bagi BPKB untuk memperbaiki pedoman evaluasi yang di uji cobakan tersebut.



Tim uji coba pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan dan Hasil Pelatihan yang dipimpin oleh Drs. Muslih Thoyib x) didampingi oleh Kepala SKB Tanjung sari xx) dalam suatu acara pertemuan dengan staf SKB.

x) Drs. Muslih Thoyib (Tim Fasilitator) sedang menyampaikan materi pada Uji Coba Paket Pelatihan Dasar Pembangunan Masyarakat.

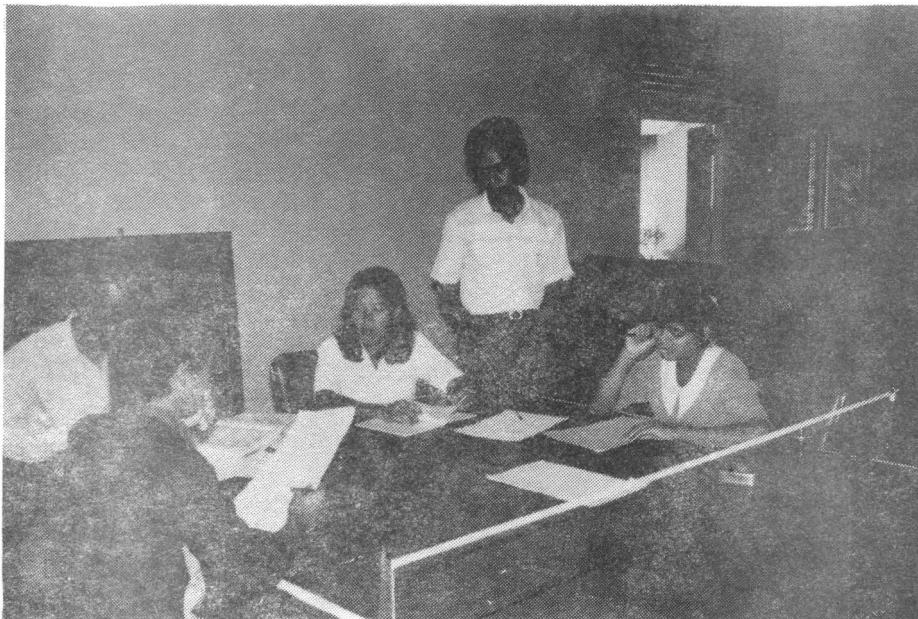


Bulan berikutnya yaitu bulan Februari Tim dari BPKB Jayagiri mengadakan Tarung ke SKB Purbolinggo, Lampung Te-

ngah, mengenai Penyuluhan dan Uji coba Paket Pelatihan Dasar Pembangunan Masyarakat dari tanggal 9 s.d. 16. Sasaran Tar-



Tim uji coba paket pelatihan pembangunan masyarakat tergambar bersama dengan seluruh peserta.



*Sdr. Undang Suarsa salah seorang anggota Tim Uji Coba paket pelatihan Pembangunan Masyarakat sedang mengamati kegiatan diskusi kelompok.*

sung ini sebanyak 20 orang terdiri dari 2 orang tokoh masyarakat, 3 orang petugas Diklusepora setempat, 2 orang dari SKB terdekat, dan sisanya staf SKB Purbolinggo. Tujuan dari Tarsung ini antara lain untuk mendapatkan informasi dan tanggapan dari para peserta pelatihan mengenai relevansi dan effektivitas Paket Pelatihan Dasar Pembangunan Masyarakat sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan penyempur-

naan paket tersebut, sehingga dapat dijadikan buku pedoman bagi para pelatih. Hasil yang dicapai dari Tarsung ini adalah diperolehnya beberapa saran tentang paket itu sendiri maupun pelaksanaan Tarsung, antara lain mengenai materi yang disampaikan ingin ditambah, waktu diperpanjang, materi dapat dibagikan sebelum pelajaran dimulai serta hendaknya paket ini disebarluaskan keseluruh SKB.

*Saat yang terbaik untuk menjual sesuatu yang bagus sekali pada orang, adalah sesudah makan. Dan sekali-kali jangan pada waktu dia sedang makan atau sedang tidur. ( Intisari Kewiraswastaan).* ●

\*\*\*\*\*



Dua orang tamu dari Piliphina, tengah memperhatikan penjelasan tentang permainan simulasi "Membangun Masyarakat Bahagia" yang disampaikan oleh Sayuti Inu Kertopati dibantu oleh DR. Zainudin Arif.

Masih dalam bulan Februari BPKB Jayagiri mendapat kunjungan tamu dari Piliphina 2 orang, tepatnya tanggal 20 Februari 1987 dan disusul tamu dari Marshallt

tanggal 27 Februari, juga 2 orang. Maksud kunjungan tersebut untuk melihat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di BPKB Jayagiri.

Paiman Umar, dibantu oleh Sayuti Inu Kertopati dan Ibrahim Yunus sedang menjelaskan cara penggunaan Permainan kartu huruf dan gambar kepada dua orang tamu dari Marshallt.



Bertepatan dengan kunjungan tamu 4 orang yaitu : tersebut peserta dari SCF Banda Aceh sedang menjalani magang/pelatihan di BPKB Jayagiri selama 16 hari dari tanggal 20 Februari sampai 7 Maret 1987 sebanyak

- a. Ibu Nurasyiah
- b. Ibu Mardiyani
- c. Ibu Asma Abdullah
- d. Ibu Adawiyah

*Demonstrasi penggunaan sarana belajar wayang tempel oleh staf SCF Banda Aceh dipimpin oleh Paiman Umar dalam rangka Magang/Pelatihan di BPKB Jayagiri.*

*- Salah satu acara Magang/Pelatihan staf SCF Banda Aceh .*

*- Kunjungan lapangan di BPKB Jayagiri adalah ke kelompok Belajar Bakti Desa Langensari Lembang*



*Acara kunjungan dan ramah tamah yang dilaksanakan di Kelompok Belajar BAKTI*

*Desa Langensari Lembang. dari kanan Ibu Nurasyiah, kedua dari kanan Ibu Mardiyani, Ibu Asma Abdullah dan Ibu Adawiyah.*

Tujuan pelatihan di BPKB Jayagiri antara lain ingin mempelajari cara-cara pendekatan pada masyarakat, cara menyelenggarakan pelatihan, cara mengajar orang dewasa, cara melaksanakan monitoring evaluasi, dan pelaporan serta tidak ketinggalan cara pembuatan dan penggunaan sarana belajar yang mendukung proses belajar mengajar orang dewasa.

Sarana belajar yang dihasilkan dalam pelatihan tersebut antara lain :

- a. Poster seri 2 judul
- b. Poster tunggal 2 judul

- c. Permainan simulasi
- d. Poster putar
- e. Lembaran kasus
- f. Leaflet 2 judul
- g. Poster lipat
- h. Kaset pemula diskusi 3 judul dalam bahasa Aceh dan bahasa Indonesia.

Demikianlah kira-kira aneka kegiatan BPKB Jayagiri selama 3 bulan terakhir ini, mudah-mudahan informasi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

\*\*\*\*\*

## Percaya atau tidak ...

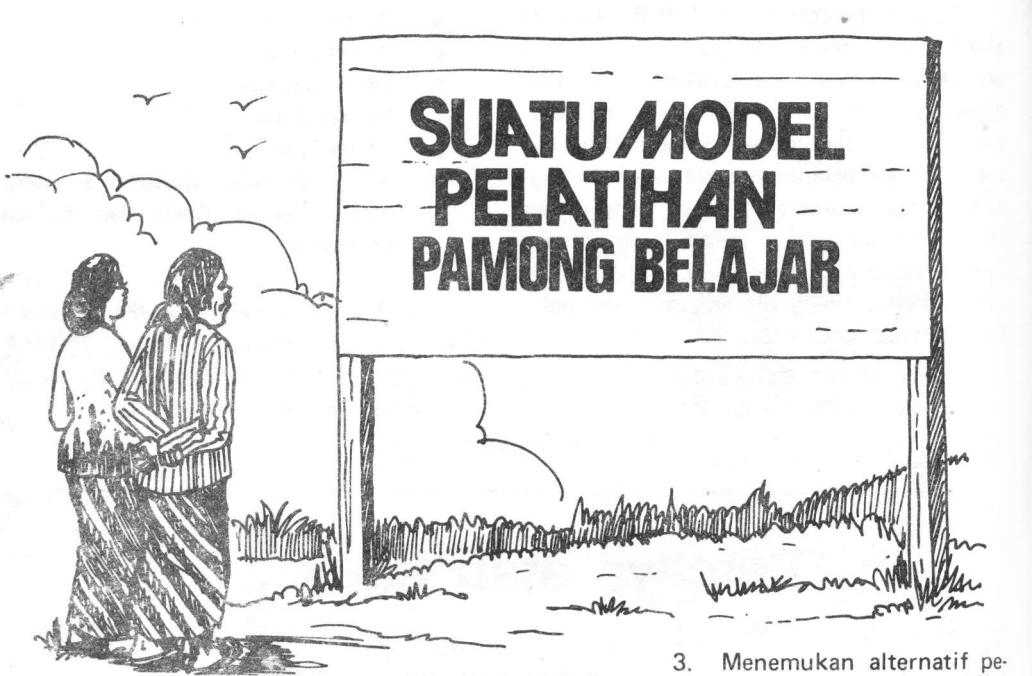
### Kambing Arab memakai BH

*Jika Anda datang ke Saudi Arabia dan meninjau kota-kota misalnya: Mekkah, Medinah, Thaif dan lain-lain, di sekitar kota dapat anda lihat pengembala dengan kambingnya. Jumlah kambing yang digembalaan agak besar, kira-kira 20 sampai 30 ekor.*

*Kambing betina yang sedang dalam masa menyusui anaknya, jadi yang kelenjar susunya besar-besar, diberi kain penutup yang rapat. Ternyata ini untuk mencegah mereka menyusui anaknya. Anak-anak kambing diberi susu kaleng (susu bubuk). Apa sebabnya ? Karena orang arab lebih menyukai dan menghargai susu kambing daripada susu bubuk. (Hadi MP)*

*Bagaimana dengan susu sapi ....?*

*Mencari banyak uang memerlukan keberanian. Menyimpan uang memerlukan kepandaian tertentu. Dan mengeluarkan uang secara bijaksana merupakan suatu seni. (Berthold Auerbach)*



# **SUATU MODEL PELATIHAN PAMONG BELAJAR**

Pada tanggal 5 s.d. 10 Januari 1987, BPKB Jayagiri telah mengadakan pelatihan Pamong Belajar, dengan menggunakan pendekatan kompetensi, dalam hal ini kompetensi seorang Pamong Belajar.

Ada 5 tahapan yang dilakukan dalam pelatihan tersebut, adalah :

Tahap I : Pengenalan Permasalahan Desa dan Pemecahannya

Tujuan : Dalam kegiatan ini para peserta dapat :

1. Mengenal permasalahan dari segi pendidikan, perekonomian, kesehatan yang ada di desanya masing-masing.
2. Menemukan alternatif pemecahan masalah di desanya masing-masing.

Masukkan:

3. Menemukan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan melalui pendidikan luar sekolah.

1. Permasalahan yang berkenaan dengan pendidikan, per ekonomian, dan kesehatan (menurut peserta dan fasilitator)

2. Alternatif pemecahan masalah berkenaan dengan pendidikan luar sekolah.

3. Gambaran umum pelaksanaan program Kejar Paket A dan Kelompok Belajar Usaha.

Keluaran :

1. Daftar permasalahan dan alternatif pemecahannya melalui pendidikan luar sekolah.
2. Langkah-langkah pelaksanaan program kejar Paket A dan Kejar Usaha.

Waktu :	180 menit.	tihan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhannya sebagai pamong belajar.
Tahap II :	Tugas dan Minat Pamong Belajar.	3. Menyusun jadwal pelatihan sesuai dengan kebutuhan.
Tujuan :	Agar peserta dapat :	Masukkan :
	1. Menjelaskan tugas-tugas pamong belajar dalam pendidikan luar sekolah.	1. Pengungkapan kebutuhan pengetahuan.
	2. Mengenali minat dan motivasi diri sebagai Pamong Belajar dalam pendidikan luar sekolah.	2. Perumusan tujuan pelatihan dan jadwal pelatihan.
Masukkan :	1. Gambaran umum tugas Pamong Belajar dalam pendidikan luar sekolah.	Keluaran :
	2. Pengenalan minat dan motivasi diri pribadi calon Pamong Belajar.	1. Daftar pengetahuan dan ketrampilan yang paling diperlukan sebagai pamong belajar.
	3. Profil peserta sehubungan dengan tugas sebagai Pamong Belajar (minat, motivasi, kerja sama, kepemimpinan, ketelitian).	2. Daftar kesempatan tujuan pelatihan dan jadwal pelatihan
Keluaran :	1. Daftar kesempatan tentang tugas Pamong Belajar dalam pendidikan luar sekolah	Waktu : 180 menit
	2. Profil peserta sehubungan dengan tugas sebagai Pamong Belajar (minat, motivasi, kerja sama, kepemimpinan, ketelitian).	Tahap IV : Materi Pemenuhan Kebutuhan Belajar.
Waktu :	180 menit.	
Tahap III :	Kebutuhan Belajar, Tujuan, dan Jadwal Pelatihan.	
Tujuan :	Agar peserta dapat :	
	1. Mengungkapkan pengetahuan dan ketrampilan yang paling diperlukan untuk mendukung tugas sebagai pamong belajar.	
	2. Menjelaskan tujuan pelatihan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhannya sebagai pamong belajar.	

Tujuan : Agar peserta pelatihan :  
1. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan tugas sebagai pamong belajar dan sesuai dengan tujuan yang disepakati.

2. Mengetahui tingkat keberhasilan belajar setiap materi yang menjadi kebutuhan belajarnya.

Masukkan : 1. Materi pengetahuan, ketrampilan yang paling diperlukan sebagai pamong belajar.  
2. Evaluasi hasil belajar untuk setiap materi.

Keluaran : 1. Pemilihan seluruh materi belajar oleh setiap peserta  
2. Daftar hasil evaluasi belajar setiap peserta.

Waktu : 1620 menit.

Tahap V : Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Tujuan : Agar peserta dapat :  
1. Mengetahui tingkat keber-

hasilan pelatihan.  
2. Menyusun dan menyelesaikan kegiatan tindak lanjut selama 3 bulan setelah selesai pelatihan.

Masukkan : 1. Evaluasi hasil belajar dan evaluasi hasil pelatihan.  
2. Pendapat dan pandangan peserta terhadap pelatihan serta tindak lanjutnya.

3. Perumusan kegiatan tindak lanjut (Peranan Pamong Belajar dan Penyelenggara Pelatihan)

Keluaran : 1. Daftar keberhasilan pelatihan.  
2. Sejumlah peserta (maksimal 30 orang) yang memperoleh tingkat pengetahuan dan ketrampilan sebagai pamong belajar.

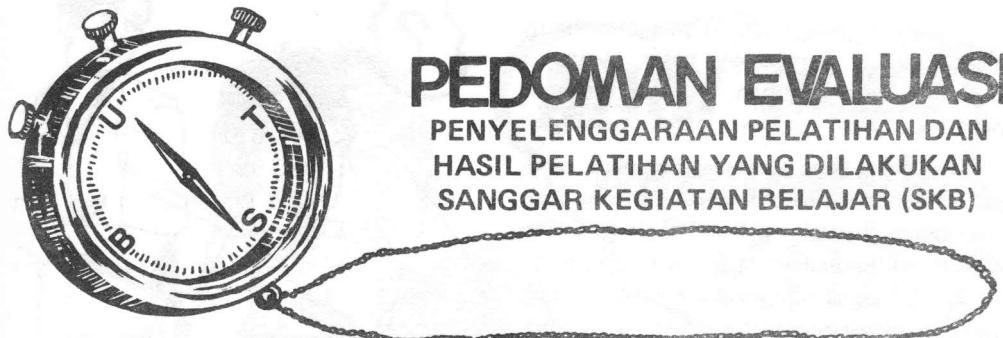
3. Kesepakatan jadwal kegiatan tindak lanjut.

Waktu : 360 menit.

\*\*\*\*\*

### PAMONG BELAJAR/KETUA KEJAR MENGADAKAN PENDATAAN





# PEDOMAN EVALUASI

## PENYELENGGARAAN PELATIHAN DAN HASIL PELATIHAN YANG DILAKUKAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)

BPKB Jayagiri, telah mengembangkan dan sekaligus menguji-cobakan Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan dan hasil Pelatihan yang dilakukan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), yang bertujuan antara lain:

- mengumpulkan keterangan-keterangan yang dapat memperlihatkan sampai sejauhmana kemajuan yang telah diperoleh peserta pelatihan, atas dasar tujuan pelatihan yang ditetapkan.
- membuat, diagnosa tentang kebaikan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan-kegiatan pelatihan serta untuk menunjukkan aspek-aspek mana pada kurikulum dan teknik pelaksanaannya yang perlu diperbaiki, agar kegiatan pelatihan lebih mangkus, dan tujuan pelatihan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan oleh SKB dapat dikatakan berhasil bila memenuhi/mengungkapkan;

- program evaluasi merupakan suatu rangangan yang riil dapat dilaksanakan secara nyata, bukan sesuatu yang ideal tapi sukar dilaksanakan.

- jenis kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- tujuan pelatihan mencakup semua jenis tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan dalam kegiatan (pekerjaannya) nanti,
- strategi dan metode yang dipergunakan dalam pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta.
- program evaluasi, proses pelaksanaan harus terdapat dalam bentuk laporan tertulis yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan.



Ruang lingkup evaluasi pelatihan harus mencakup 3 komponen besar, yaitu : Evaluasi pra pelatihan, evaluasi kegiatan pelatihan, dan evaluasi pasca pelatihan.

Uji coba yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 1987, di SKB Tanjung Sari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 12 pertanyaan yang meliputi 7 hal, yaitu ; Judul, sistematika, bahasa, materi, pentingnya pemilikan pedoman evaluasi, kemampuan peserta dalam penerapan pedoman, dan terakhir saran-saran.

Adapun kesimpulan hasil uji-coba pedoman tersebut adalah :

- buku pedoman evaluasi penyelenggaraan pelatihan dan hasil pelatihan untuk SKB sangat diperlukan, karena sampai saat ini SKB belum memilikinya,
- rancangan pedoman evaluasi penyelenggaraan pelatihan dan hasil pelatihan yang telah dikembangkan BPKB Jayagiri



masih terlalu bersifat umum untuk semua jenis pelatihan yang dilakukan SKB,

- judul pedoman masih dirasakan belum lengkap, sehingga perlu penyempurnaan lebih lanjut,
- sistematika yang terdapat pada pedoman ini masih dirasakan kurang baik,
- materi yang terkandung dalam pedoman ini masih dirasakan terlalu umum, lebih banyak bersifat pengetahuan dari pada suatu pedoman/petunjuk,
- prosedur evaluasi yang terdapat pada pedoman tersebut kurang lengkap dan kurang jelas,
- penerapan pedoman tersebut masih dirasakan sulit, karena pedoman tersebut belum dilengkapi dengan contoh-contoh format evaluasi,
- bahasa yang dipergunakan sudah cukup jelas, namun masih terdapat singkatan-singkatan dan istilah-istilah yang belum diuraikan.

\*\*\*\*\*





### **Jawaban Rubrik**

Ternyata dari rubrik "Dari Oleh dan Untuk Kita" tanggapan yang masuk ke meja redaksi cukup banyak. Berhubung "Gita Setra" se tahun hanya 3 kali terbit maka untuk menyingkat waktu, bagi pertanyaan yang sama kami jawab bersamaan. Bagi SKB - SKB yang sudah memasukkan masalahnya dan belum terjawab harap sabar dulu, tunggu Gita Setra berikutnya. Di sini kami memberikan beberapa alternatif pemecahan yang mungkin dapat ditempuh menurut kondisi anda sekalian.

#### **1. a) Masalah**

Kurang relevansi antara pendidikan yang diperoleh oleh staf dengan pekerjaannya atau dapat dikatakan kurangnya tenaga tehnik yang terampil. Pertanyaan ini berasal dari SKB Tuban

Jatim, Wonosari Gunung Kidul, Sirkembar Sukabumi, Baturaja, Tidore, Labuhan Haji, Candi Laras Selatan.

#### **b) Jawaban**

1. Cobalah mencari sumber di sekitar anda berada mungkin ada yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan dalam pekerjaan anda, misalnya tokoh masyarakat yang berpengalaman, para cendikiawan, tenaga illustrator dari guru atau siswa SLTP atau SLTA.
2. Bacalah buku-buku yang menunjang pekerjaan, masalah buku dapat diperoleh di toko atau diperpustakaan umum, sedikit berkorban tak apalah.
3. Kalau kita sudah berusaha dan

belum berhasil itu bukan salah kita coba ajukan saja ke Kakandep Dikbud Kabupaten atau ke Perpustakaan Kanwil atau dapat juga ke Koordinator SKB (Kabid Dikmas/Binmud/ORA).

Bagaimana setuju . . . ? Selamat berusaha.

## 2. a) *Masalah*

Keanekaragaman kebutuhan dari masyarakat.

Pertanyaan ini dari SKB Tuban Jatim.

## b) *Jawaban*

Ada berapa macam kebutuhannya, kira-kira ada 50 macam atau bahkan lebih, waaah pusing juga yaah, aduuuh kenapa pusing-pusing hidup hanya sekali jangan dibuat pusing nanti jadi pendek umur.

Coba disusun kebutuhan-kebutuhan yang ada lalu dipilih mana yang paling mendesak untuk segera dipenuhi, itu yang kita prioritaskan. Sekarang bagaimana kita dapat mengetahui kalau hal itu sangat diperlukan ? Mudah saja kita ambil jalan yang paling sederhana, hitung saja berapa orang yang membutuhkan. Naaah yang paling banyak itulah yang kita dahulukan atau kita prioritaskan. Jelas . . . kalau kurang jelas tunggu Gita Setra berikutnya.

## 3. a) *Masalah*

Tidak ada kendaraan baik roda 2 maupun roda 4, mesin Tik, mesin stensil, mesin sablon, tidak ada film untuk proyektor, OHP, radio kaset,

kamera, asrama, vidio, laboratorium, ruang praktek, alat komunikasi (tilpon air ledeng, sarana olahraga yang lengkap dan lain-lain.

Masalah ini dari SKB Wonosari, Polangbangkeng, Bontomenete, Pino, Pandeglang, Jambi Luar Kota, Sungai Paring (kab. H. S. Selatan) Labuhan Haji, Walang Sawito, Salaman (Kab. Magelang), Candi Laras Selatan, Tamalatea ( Sul Sel), Cikembar Sukabumi, Tuban Jatim, Maumere Kab Sikka, Purwadadi (Subang), Tg. Raja (Palembang), Banjar Baru (Kal Sel) dan SKB Tunggal Ulu (Kab Tanjung Jabung).



## b) *Jawaban*

Aduuuuuuh bagaimana yaaa BPKB juga hanya punya satu-satu, dan kebetulan sekali tugas BPKB hanya

memberi bantuan teknis kepada SKB kalau sampai ke batuan administratif bisa bangkrut. Kalau barang-barang berat ini kami hanya bisa memberikan alternatif saja, misalnya menurut prosedur yang sudah ada sekarang yaitu SKB yang bersangkutan mengadakan/mengajukan usulan ke Kandep Kabupaten.

Tembusan ke - Kanwil c.q. Koordinator SKB.  
- Diktantis.  
- Sekditjen c.q. Kabag Perencanaan.

Selamat mencoba mudah-mudahan berhasil.

#### 4. a) *Masalah*

Dana m.a. 250 terlalu minim. Berasal dari SKB Pemalang, Cikembar Sukabumi, Wonosari Gunung Kidul, Tidore, Candi Laras Selatan, dan SKB Maumere.

#### b) *Jawaban*

Masalah uang memang sulit, kami sendiri juga mengalami kesulitan untuk mengelola dana yang relatif sedikit, tapi yaaa apa boleh buat adanya hanya itu. Kita harus sedikit prihatin (kata orang jawa), kita harus dapat menggunakan uang yang ada. Kalau ada sedikit pengorbanan anggap sajalah sebagai pengabdian. Adakan/tingkatkan kerjasama lintas sektoral seperti dengan BKKBN, Departemen Perindustrian . . . dan sebagainya. Asal kita mau menanam, kelak akan memetik.

#### 5. a) *Masalah*

SKB belum memasyarakat. Pertanyaan ini dari SKB Cikembar Sukabumi.

#### b) *Jawaban*

Aduuuuh bagaimana ini yang lain sudah dikenal kenapa Cikembar belum. Atau yang lain tidak peduli walaupun dirinya tidak dikenal ? Sabar-sabar Cikembar, masih banyak cara untuk dapat dikenal, atau mungkin Cikembar pemalu ???? Cobalah tampil setiap ada kesempatan supaya setiap orang tahu bahwa ada SKB Cikembar yang cantik molek lagi ramah tamah, misalnya saja melalui pameran-pameran pada hari-hari nasional atau pada pameran pembangunan, SKB kan sudah berproduksi naaaa itu dapat ditunjukkan kepada masyarakat, buat leaflet/celebaran, ini tentu saja tugas Subsi Sarana, gunakan dana m.a. 250 yang isinya tentang seluk beluk SKB. Jangan lupa pasang papan nama atau petunjuk jalan ke lokasi SKB, naaaaah mudahkan.

Bagaimana setuju . . . . selamat mencoba.

